

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dizaman modern ini terdapat perubahan yang terjadi secara pesat. Seperti misalnya perubahan budaya, geografis dan teknologi. Seperti misalnya sistem komunikasi kita yang semakin canggih. Perkembangan yang cukup signifikan membuat masyarakat menjadi manusia modern atau biasa disebut dengan modernisasi. Modernisasi merupakan perubahan sosial. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses disorganisasi, problema-problema social, konflik antar kelompok, hambatan terhadap perubahan.

Dengan adanya perubahan yang cepat bagi masyarakat pastilah yang dapat mengikuti perkembangan zaman hanyalah orang-orang yang paham dengan teknologi saja. Kecanggihan teknologi memudahkan kita dalam berkomunikasi baik komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung dan pastinya sangat memudahkan dalam pekerjaan kita sehari-hari.

Komunikasi merupakan hal yang terpenting bagi manusia. Tanpa adanya komunikasi maka manusia bisa dikatakan “tersesat” dalam belantara kehidupan ini. “ Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia akan dikatakan tersesat, karena ia tidak bisa menaruh dirinya dalam lingkungan sosial” Deddy Mulyana dalam Nasrullah 2012:1. Betapa pentingnya komunikasi, terlihat dari semakin inovatifnya perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri. Perkembangan (media) teknologi komunikasi sungguh sangat menakjubkan di era digital saat ini.

Selain itu, mengatasi persoalan waktu kemajuan teknologi komunikasi bisa mengaburkan batas-batas geografis atau wilayah. Munculnya alat-alat elektronik dengan system komputerisasi menyebabkan teknologi dalam

berkomunikasi ini berkembang dengan pesatnya. Sebagai ilustrasi, kemunculan internet dan perangkat pendukung lainnya berupa email atau surat elektronik dianggap sebagai teknologi tercepat yang dapat menggantikan keberadaan surat pos.

Everett M Rogers (1986:26) mencatat tentang empat fase-fase tersebut adalah *the writing era, the printing era, telecommunication era dan interactive communication era*. Sebelum fase-fase tersebut Rogers mengungkapkan, pada masa awal manusia melakukan kontak dengan sesuatu yang sangat sederhana. Gambar-gambar lukisan digua-gua (*cave painting*) menunjukkan bagaimana manusia prasejarah mengekspresikan tentang apa yang terjadi dan dialaminya. Pada mulanya lukisan ini tidak beraturan, namun lama kelamaan bentuk dan susunan gambarnya mulai menunjukkan kesinambungan. Hal ini jelas bisa dilihat dari *pic photograph* peninggalan kebudayaan mesir yang ditemukan oleh makam-makam (piramida).

Berbagai macam model komunikasi manusia yang berada dalam berbagai tingkatan. *Little John* mencatat secara umum komunikasi intrapersonal atau komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, komunikasi antar pribadi, komunikasi grup, kelompok atau komunikasi yang berlangsung dengan beberapa orang, dan komunikasi masa.

Komunikasi massa menurut Gerbner (1967) dalam Nasrullah (2012:12) komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan pada teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry. Sedangkan menurut Defleur dan Denis mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang dapat mempengaruhi khalayak besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara. Seperti yang terjadi saat ini komunikasi massa berkembang secara pesat sehingga masyarakat menjadi kecanduan akan teknologi. Karna kebiasaan inilah menciptakan suatu budaya yang muncul

melalui proses interaksi antar individu. Budaya tersebut mengasumsikan teknologi adalah sesuatu yang dianggap nyata, meskipun kenyataan itu tidak dapat dijangkau mereka, budaya tersebut dinamakan dengan cyberspace.

Semua perkembangan yang sangat cepat ini dikarenakan teknologi yang bernama internet. Internet yang sangat disukai banyak orang dan digunakan oleh khalayak luas untuk mengakses segala informasi yang ada dan bersosialisasi dengan dunia maya. Media social merupakan salah satu alat yang mempermudah komunikasi. Apalagi di jaman sekarang terdapat alat komunikasi yang mudah dibawa kemana-mana yaitu smartphone yang dapat mengakses layanan internet. Saat ini banyak sekali jejaring social berbentuk sebuah aplikasi yang menggolongkan fitur-fitur yang dikhususkan, misalnya whatsapp, line, facebook, twitter dan instagram. Aplikasi tersebut dilengkapi fitur audio visual, aplikasi ini mengirimkan pesan langsung dan pesan suara yang menyajikan fitur pengunggahan gambar atau ditunjukan kepada pengguna sosmed lainnya, yang memiliki fitur itu adalah instagram. Instagram mampu memberikan fitur yang menarik, selain itu instagram dilengkapi dengan fitur story atau biasa disebut Insta Story, fitur yang meluncur pertama kali pada Agustus 2016, fitur ini bisa didapatkan melalui *update* aplikasi instagram ditoko aplikasi android dan ios. Selain itu fitur ini menyediakan unggahan foto atau video dan coertan gambar sehingga gambar yang dihasilkan menarik pengguna instagram lainnya untuk melihat akun insta story pribadinya.

Kebiasaan yang sering mengunggah aktifitas sehari-hari membuat perubahan pada perilaku remaja, seperti mereka menjadi individualis dan hedonisme atau berperilaku kebarat-baratan. Perilaku remaja yang dahulu sama sekarang sungguh berbeda karena remaja jaman sekarang menjadi candu akan social media. Bahkan aktifitas mereka tak lepas dari HP atau smartphone.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, social dan fisis. Ada dua

komponen konsep diri yakni komponen kognitif dan komponen afektif. Dalam psikologi social komponen kognitif disebut sebagai citra diri (*self image*) dan komponen afektif yang disebut dengan harga diri (*self esteem*). Dengan mengetahui konsep diri dari seorang individu, seseorang dapat pula melihat eksistensi dalam dirinya. Eksistensi muncul karena adanya kesadaran akan keberadaan sesuatu atau seseorang.

Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *existere* yang berarti muncul, ada, timbul dan berada. Atau dengan kata lain pengertian eksistensi adalah keadaan hidup yang menjadi nyata. Adanya insta story membuat para pengguna instagram yang lain berlomba-lomba untuk menunjukkan keberadaanya di *media online*.

Dengan adanya instagram, masyarakat terpengaruh dengan adanya penggunaan instagram yang menjadikan adanya perubahan perilaku manusia akan kesadaran dirinya dalam menampilkan dirinya dalam *media online*. Perubahan perilaku juga terjadi pada remaja, karena mereka sering menggambarkan mengenai dirinya sendiri dan benar-benar dapat mencapai apa yang digambarkan dari dirinya itu dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan bermedia social.

Kebutuhan akan instagram menuntut seseorang untuk mengabadikan momen dirinya melalui dokumentasi foto atau video dengan deskripsinya, keinginan mengunggah tentang diri sendiri membuat eksistensi diri atau pengenalan diri semakin meningkat. Tentunya hal ini sangat berkaitan dengan citra diri mereka di *media social* insta story. Sesuai dengan pemaparan diatas maka penulis ingin meneliti mengenai “ **Penggunaan Instagram sebagai Bentuk Eksistensi Diri**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana penggunaan instagram sebagai bentuk eksistensi diri remaja mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Trunojoyo Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan instagram sebagai bentuk eksistensi diri pada remaja mahasiswa ilmu komunikasi universitas trunojoyo Madura.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat mengubah literatur dan wawasan bacaan ilmiah terkait teori komunikasi massa, teori stimulus organism response (SOR) dan teori budaya siber atau cyber space. Serta riset mengenai penggunaan instagram sebagai bentuk eksistensi diri pada remaja mahasiswa ilmu komunikasi universitas trunojoyo Madura.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan menyajikan gambaran mengenai cara remaja dalam menggunakan aplikasi instagram.

1.4.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Secara social penelitian ini diharapkan memberikan gambaran ke masyarakat akan cara remaja dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan memberikan penjelasan akan penggunaan aplikasi instagram terhadap perilaku remaja. Penelitian ini diharapkan juga mampu meminimalisir penggunaan sosial media terutama aplikasi instagram secara berlebihan dan menggunakan social media dengan bijak.